



Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Proses Manajemen

**Trias Amrina Rosyada¹, Rizka Hidayatun Najah²,
Rusdi Hidayat³, Indah Respati Kusumasari⁴**

UPN "Veteran" Jawa Timur ^{1,2,3,4}

e-mail: 23042010271@student.upnjatim.ac.id

Abstract

Managerial Decision-Making is a crucial process that significantly influences organizational performance. In dynamic and complex situations, managers are faced with various decisions that require thorough and detailed analysis. This process typically begins with identifying the problem and goes through several stages, such as gathering information, analyzing alternatives, and selecting the best solution. At each step, various factors, such as historical data, intuition, and both external and internal environments, play an important role. Analytical tools like SWOT analysis and decision matrices can be used to enhance the effectiveness of decisions. Understanding this process allows companies to take better strategic steps, reduce risks, and increase the likelihood of success. This study aims to identify managerial decision-making approaches and their impact on organizational performance. The research method used in this study is a literature review. Managerial decision-making is a critical process in ensuring the continuity and success of an organization. Managers need to employ a systematic approach and consider various internal and external factors that can influence the decisions they make. Proper decision-making will support the achievement of company goals and enhance overall operational effectiveness.

Keywords: Process, Decision-Making, Management.

Abstrak

Pengambilan keputusan manajerial merupakan proses penting yang mempengaruhi kinerja organisasi. Dalam situasi yang dinamis dan kompleks, manajer dihadapkan pada berbagai keputusan yang memerlukan analisis secara rinci dan mendalam. Proses ini biasanya dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan melewati beberapa tahap, seperti mengumpulkan informasi, menganalisis alternatif, dan memilih solusi terbaik. Pada setiap langkah, berbagai faktor seperti data historis, intuisi, lingkungan eksternal dan internal memegang peranan penting. Alat analisis seperti SWOT dan matriks keputusan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas keputusan. Memahami proses ini memungkinkan perusahaan mengambil langkah strategis yang lebih baik, mengurangi resiko, dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan pengambilan keputusan manajerial dan dampaknya terhadap kinerja organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kepustakaan. Pengambilan keputusan manajerial adalah proses yang krusial dalam memastikan kelangsungan dan keberhasilan organisasi. Manajer perlu menggunakan pendekatan yang sistematis dan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan.

Kata Kunci: Proses, Pengambilan Keputusan, Manajemen.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang mengambil keputusan dan menentukan pilihan diantara berbagai pilihan. Pengambilan keputusan akan terjadi sepanjang hidup seseorang. Dapat dikatakan bahwa “tidak pernah ada momen tanpa adanya keputusan”. Hal ini karena pengambilan keputusan merupakan prasyarat untuk melaksanakan tindakan dan keputusan. Sedangkan di sisi lain, pengambilan keputusan mengacu pada tahapan ini harus dilakukan atau digunakan untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari kegiatan kepemimpinan yang paling mendesak.

Pengambilan keputusan memiliki peran penting dalam manajemen, karena keputusan manajer merupakan keputusan akhir yang harus diambil untuk organisasi atau perusahaan yang mereka pimpin. Keputusan manajer mempengaruhi semua aspek organisasi atau perusahaan. Keputusan yang buruk dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi suatu organisasi atau perusahaan, mulai dari rusaknya reputasi organisasi atau perusahaan hingga kerugian uang. Maka dari itu, manajer harus berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, pengambilan keputusan manajemen yang baik sangatlah penting bagi keberhasilan suatu perusahaan. Manajer menghadapi banyak tantangan yang membuat pengambilan keputusan menjadi sulit, termasuk ketidakpastian, konflik, dan waktu yang terbatas. Oleh sebab itu, manajer membutuhkan pengetahuan, kemampuan, dan alat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Salah satu alat yang dapat mereka gunakan ialah model keputusan, suatu kerangka kerja yang membantu manajer menemukan, mengevaluasi, dan memilih alternatif pilihan. Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan perusahaan, terdapat proses pengambilan keputusan manajemen yang dilakukan secara sistematis. Menurut (Gibson, 1987), proses ini terdiri dari tujuh tahap yang meliputi penetapan tujuan, pengenalan masalah, pengumpulan data beserta analisis, pengembangan alternatif, keputusan alternatif, pemilihan alternatif, dan implementasi keputusan. Selain itu, beberapa ahli telah mengusulkan berbagai model dan metode pengambilan keputusan, antara lain model rasional, model intuitif, model kebijakan, dan model prediktif. Salah satu kegiatan kepemimpinan yang paling penting adalah pengambilan keputusan, yang mengacu pada langkah-langkah yang harus diambil atau digunakan untuk membuat keputusan.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu dari banyak pilihan yang penting bagi pimpinan birokrasi. Karena proses pengambilan keputusan sangat penting untuk motivasi, komunikasi, koordinasi, dan transformasi

organisasi. Sementara Perron dalam Salusu (2016:45) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai kunci kepemimpinan, Gore (2019) menyebutnya sebagai inti kepemimpinan dan Moore (2016) menyebutnya sebagai pusat manajemen, Hal ini berbeda dengan pendapat Siagian (2014:39) tentang pendekatan sistematis terhadap masalah dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan sistematis memerlukan pengetahuan tentang sifat alternatif.

Menurut (Brincloe, 2020) salah satu kunci pengambilan keputusan adalah ketika kerangka yang baik diterapkan, segala sesuatunya mulai terjadi setelah keputusan dibuat. Dengan kata lain, keputusan menyebabkan tindakan yang lebih cepat dan perubahan (Hill, 2020)). Akibatnya, aturan ini menyatakan bahwa tindakan harus cepat dilakukan dan tidak dapat ditunda. Keputusan harus dilaksanakan setelah dibuat. Jika tidak, itu sebenarnya keinginan, bukan keputusan. Seseorang harus memahami pengambilan keputusan dalam dua istilah yaitu: (1) penetapan tujuan, adalah penjabaran aspirasi dan cita-cita, (2) pencapaian tujuan melalui implementasinya, menurut Inbar (2020). Singkatnya, tindakan diambil untuk mencapai tujuan dan kuncinya adalah hubungan kemanusiaan. Keputusan harus didasarkan pada Sepuluh Hukum Hubungan Kemanusiaan agar pengambilan keputusan berhasil.

Dari penjelasan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, kita dapat menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan berarti "permulaan kegiatan kegiatan individu dan organisasi". Tidak ada kegiatan tanpa keputusan, dalam artian tanpa keputusan tidak ada kegiatan. Mengumpulkan fakta dan data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, menganalisis masalah berdasarkan fakta dan data tersebut, mencari alternatif penyelesaian, menganalisis setiap alternatif untuk menemukan alternatif yang paling masuk akal, dan mengambil keputusan keputusan.

Manajemen

Tidak ada definisi manajemen yang disepakati, standar, atau konsisten. Perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif disebut manajemen. Kemampuan untuk mencapai tujuan sesuai rencana disebut efektif, sedangkan efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara akurat, sistematis, dan berhasil. Manajemen merupakan suatu proses yang menyangkut penyusunan, pengklasifikasian, sistem, dan pemantauan kegiatan kerja sehari-hari untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Efektif artinya tujuan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, Efisien artinya seluruh tugas dilaksanakan dengan jujur, efisien, dan akurat. Sedangkan menurut (Sulatri, 2013), menyatakan bahwa manajemen diartikan sebagai suatu jenis organisasi tertentu yang berkaitan dengan prosedur, metode dan praktik

tertentu, termasuk persiapan, klasifikasi, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan tujuan.

Manajemen standar dicirikan sebagai suatu teknik pemantauan, yang mencakup proses, metode, dan tindakan tertentu seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pemantauan, yang keseluruhannya mengidentifikasi dan memenuhi tujuan. Memahami sistem secara keseluruhan adalah tugas penting manajer untuk membuat keputusan yang meningkatkan hasil sistem secara keseluruhan dalam batas-batas tertentu. Oleh karena itu, pengambilan keputusan adalah proses memilih antara berbagai pilihan kuantitatif dan kualitatif untuk memilih cara terbaik untuk menyelesaikan masalah atau konflik. Jenis pilihan ini berkisar dari yang biasa dan standar (terprogram) hingga yang kompleks (tidak dapat diprogram).

Terdapat tiga tingkat utama klasifikasi keputusan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengambilan Keputusan Strategis: Ketidakpastian dan orientasi masa depan adalah tanda-tanda pengambilan keputusan strategis. Keputusan ini termasuk penetapan rencana jangka panjang yang berdampak besar pada keseluruhan organisasi. Contohnya termasuk keputusan tentang perluasan pabrik, strategi produksi, integrasi, klasifikasi, dan investasi modal. Pada dasarnya, pengambilan keputusan strategis mengacu pada perencanaan jangka panjang, penetapan tujuan, perumusan kebijakan, organisasi, dan kinerja yang berkontribusi pada keberhasilan organisasi secara keseluruhan.
2. Pengambilan Keputusan Tingkat Taktis: Penganggaran, analisis arus kas, keputusan tentang perencanaan fasilitas, masalah sumber daya manusia, peningkatan produksi, serta penelitian dan pengembangan adalah bidang-bidang yang termasuk dalam pengambilan keputusan taktis, yang mana sumber daya dialokasikan untuk mencapai aktivitas dan tujuan jangka pendek. Keputusan taktis biasanya tidak didasarkan pada pengambilan keputusan yang terstruktur, tetapi keputusan strategis seringkali memerlukan banyak perencanaan. Banyak aturan pengambilan keputusan taktis tidak sistematis dan tidak dapat dijelaskan secara mandiri atau rutin.
3. Pengambilan Keputusan Tingkat Teknis:
Pada tahap ini, standar dibuat dan tiga temuan dibuat. Proses yang memungkinkan pelaksanaan tugas tertentu secara efektif dan efisien dikenal sebagai pengambilan keputusan teknis. Dalam situasi ini, fokusnya adalah pada fungsi pemantauan bukan perencanaan. P.E. Sudjiman dkk (2021), Ibnu Syamsi dkk (2021), dan Anastasia Ripursari meneliti tingkat pengambilan keputusan manajemen secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode peninjauan literatur yang mencakup referensi nasional seperti jurnal ilmiah, buku, makalah, dan publikasi lain yang membahas topik penelitian. Dimana peneliti melakukan seleksi berdasarkan

standar untuk inklusi dan eksklusi setelah mendapatkan literatur yang relevan. Peneliti juga akan menganalisis dan menggabungkan literatur yang dianggap relevan juga sesuai dengan topik yang dicari. Selain itu, informasi data yang diperoleh dari tinjauan literatur dikelompokkan kedalam tema dan subtema yang berkaitan sesuai dengan topik penelitian juga yang kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif. Model analisis data mencakup pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Tahap-Tahap Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada awal proses perencanaan, manajemen melakukan proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan sangatlah penting dalam menunjang kegiatan bisnis agar perusahaan dapat menjalankan fungsi yang dimaksudkan. Proses pengambilan keputusan terdiri dari sejumlah langkah yang direncanakan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang terbaik berdasarkan informasi dan analisis yang tersedia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Rangkuti, 2008), proses pengambilan keputusan terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. Memahami dan Menyelesaikan Masalah

Manajer seringkali menemukan bahwa masalah yang dihadapi sebenarnya sulit untuk diselesaikan. Selain itu, kita seringkali hanya bisa menebak masalah dan tidak mempertimbangkan sumbernya. Manajer dapat menarik banyak kesimpulan saat menemukan masalah. Pertama, manajer memiliki kemampuan teoritis untuk memeriksa hubungan sebab-akibat. Kedua, manajer memiliki kemampuan untuk menemukan penyimpangan dan perubahan dari gagasan konvensional.

2. Pengumpulan dan Analisis Data yang Relevan

Manajer harus memutuskan tindakan selanjutnya setelah menemukan masalah dan menemukan solusinya. Untuk membuat keputusan yang tepat, manajer harus terlebih dahulu menentukan data apa yang diperlukan.

3. Pengembangan Alternatif-Alternatif

Kebiasaan untuk menerima alternatif terhadap keputusan awal yang sederhana sering kali menghalangi manajer untuk menemukan solusi yang optimal terhadap masalah. Dengan membuat berbagai opsi, manajer dapat mengurangi keinginan untuk terburu-buru dan membuat pilihan yang tepat. Manajer harus memilih pendapat yang cukup baik.

4. Evaluasi Alternatif

Setelah mengumpulkan sekumpulan opsi, manajer harus mengevaluasi opsi tersebut untuk mengetahui seberapa efektif setiap opsi.

5. Pilihan-Pilihan Terbaik

Hasil evaluasi terhadap berbagai pilihan adalah bagian dari proses pengambilan keputusan. Alternatif yang dipilih didasarkan pada banyaknya informasi untuk manajer serta ketidaklengkapan kebijakannya.

6. Implementasi Keputusan

Setelah memilih opsi terbaik, manajer harus dapat membuat keputusan tentang cara mengatasi berbagai masalah dan masalah yang mungkin muncul saat menggunakan opsi tersebut. Sehingga, dalam situasi ini manajer harus mengelola semua risiko serta ketidakjelasan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

7. Evaluasi Hasil-Hasil Keputusan

Implementasi keputusan harus diperhatikan secara terus menerus. Manajer harus mampu menyelesaikan masalah apakah implementasi dilaksanakan dengan benar dan baik, serta keputusan memberikan hasil yang diinginkan.

Paradigma yang Terjadi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Proses Manajemen

Berdasarkan penjelasan (Winoto, 2020), terdapat berbagai model proses pengambilan keputusan pada organisasi pendidikan yang mewakili evolusi teori tentang pengambilan keputusan dalam ilmu manajemen secara keseluruhan. Menurut (Stoner et.al., 1995), menyatakan bahwa metode ini adalah metode yang telah ditetapkan untuk melakukan proses pengambilan keputusan yang sistematis dalam organisasi.

Dalam paradigma klasik proses pengambilan keputusan, menurut (Hoy and Miskel, 2014), melibatkan serangkaian langkah seperti mengidentifikasi suatu masalah, menetapkan tujuan, menetapkan alternatif, dan mempertimbangkan konsekuensinya terdiri dari serangkaian tindakan, mengevaluasi setiap pilihan yang didasarkan pada tujuan maupun sasaran, memilih pilihan terbaik, serta melaksanakan dan mengevaluasi keputusan yang dibuat.

Menurut (Winoto, 2020) dan (Hanso, 1996) mengatakan model konvensional termasuk proses pengambilan keputusan dengan memahami masalah dan mengidentifikasi masalah sesuai tujuan dari organisasi, menganalisis dan mengidentifikasi masalah, dan metode sistematis harus digunakan untuk menerapkan standar tertentu seperti, mempelajari dasar-dasar pemecahan masalah, mengumpulkan data dalam setiap pilihan, menerapkan standar dan evaluasi untuk setiap pilihan, memilih pilihan terbaik, menerapkan pilihan terbaik, dan mengevaluasi hasil standar masing-masing pilihan sebagai pertimbangan penting. Pakar manajemen (Winoto, 2020) mengusulkan pendekatan yang disebut "pengambilan keputusan rasional". Hal ini mencakup langkah-langkah mendefinisikan masalah, mengidentifikasi kriteria keputusan, memikirkan kriteria yang telah ditetapkan, menghasilkan beberapa alternatif, mengevaluasi semua alternatif, dan menghitung keputusan yang paling sesuai. Ada 4 paradigma dalam proses pengambilan keputusan organisasi:

1. Paradigma Administratif

Menurut (Winoto, 2020), memperkenalkan bahwa model administratif memiliki paradigma proses pengambilan keputusan yang lebih realistis.

Model tersebut menunjukkan dengan tepat langkah-langkah yang dapat diambil oleh administrator sekolah ketika membuat suatu keputusan organisasi. Inti dari metode Simon, menyatakan tujuan dari pengambilan keputusan adalah untuk mendapatkan solusi yang memadai daripada solusi terbaik.

2. Paradigma Pengurangan (Inkremental)

Menurut Winoto (2020), teori administratif memberikan strategi yang memuaskan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam manajemen pendidikan, namun dalam beberapa kasus diperlukan pendekatan langkah demi langkah. Premis dasar dari teori inkremental bahwa, perubahan kecil tidak mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap organisasi. Teori ini mengambil pandangan yang lebih realistis terhadap keterbatasan pengambil keputusan dan berasumsi bahwa perubahan bertahap jauh lebih cepat dan lebih mudah diterima dibandingkan tanpa perubahan yang bersifat inklusif atau komprehensif. Paradigma inkremental menekankan bahwa keputusan didasarkan pada koreksi kecil atau perubahan bertahap. Fokus utama paradigma ini adalah pada keterbatasan pengambil keputusan dan penekanannya terhadap perubahan keputusan sebelumnya.

3. Paradigma Manajerial-Inkremental

Pengambilan keputusan yang merupakan hasil dari integrasi terkoordinasi paradigma manajerial-inkremental. Model pengambilan keputusan ini mengambil keputusan berdasarkan beberapa data dan berusaha membuat keputusan yang baik tanpa mengevaluasi semua informasi. Menurut (Winoto, 2020), Model pengambilan keputusan adaptif inkremental-administratif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya adalah adanya kebijakan organisasi yang menyeluruh yang mendukung pengambilan keputusan sementara. Keputusan yang dianggap baik adalah keputusan yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan serta kebijakan organisasi. Pencarian alternatif hanya difokuskan pada alternatif yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Analisis keputusan dilakukan dengan asumsi bahwa informasi penting mungkin hilang, sehingga tindakan yang diperlukan harus diambil untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, pengambilan keputusan ini melibatkan penggunaan teori, pengalaman, dan perbandingan secara bersamaan.

4. Paradigma Kontingensi

Menurut (Winoto, 2020), menyatakan bahwa pendekatan pengambilan keputusan kontingensi adalah cara membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, tidak ada satu paradigma pengambilan keputusan yang benar-benar sesuai dengan semua keadaan. Proses pengambilan keputusan yang tepat diperlukan dalam situasi tertentu. Misalnya, jika suatu organisasi relatif stabil dan normal serta menghadapi masalah sederhana, model pengambilan keputusan klasik mungkin merupakan pilihan yang tepat. Namun ketika terdapat ketidakpastian dan

konflik yang tinggi dalam suatu organisasi, maka pendekatan manajemen yang berfokus pada pencapaian kepuasan lebih tepat.

Tantangan Internal dan Eksternal yang Harus Dilalui Manajer Dalam Menerapkan Teori Pengambilan Keputusan

Dalam penerapan teori pengambilan keputusan, seorang manajer harus mampu dalam mengambil langkah yang cepat, tepat, dan strategis dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan. Tantangan yang dimaksud diantaranya yaitu :

Tantangan Internal

Kompleksitas Kebijakan Hukum

Dalam sebuah perusahaan, seorang manajer harus dapat menghadapi kebijakan hukum yang semakin kompleks dan berubah. Para pemimpin bisnis harus bisa melakukan pendekatan terhadap kebijakan hukum secara sistematis dan strategis untuk memastikan kepatuhan dan mengurangi resiko. Hal ini tentunya harus dibekali dengan wawasan dan pengetahuan yang luas tentang peraturan dan standar industri. Seorang manajer juga dapat mengambil beberapa langkah penting yang bisa dilakukan, yaitu seperti memahami kerangka hukum. Dalam memahami kerangka hukum, manajer perlu memahami pengetahuan tentang hukum bisnis yang mengatur aktivitas perusahaan, termasuk hak dan tanggung jawab komersial yang meliputi perlindungan konsumen, hukum ketenagakerjaan, dan investasi. Kemudian seorang manajer juga harus memastikan bahwa perusahaan yang dipegang dapat mematuhi semua peraturan yang berlaku, yang mana hal ini bukan hanya melindungi perusahaan dari sanksi hukum saja, tetapi juga dapat menciptakan reputasi yang baik di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam sebuah perusahaan, penting untuk menerapkan adanya sistem manajemen hukum (SMH) karena dapat membantu perusahaan dalam mengelola dokumen, memantau kepatuhan, dan mengidentifikasi resiko hukum dengan lebih efisien. Selanjutnya, dunia usaha perlu mengidentifikasi dan menilai resiko hukum mereka secara rutin. Hal ini termasuk menganalisis kontrak, memantau litigasi yang sedang berlangsung, dan mengembangkan strategi untuk menyelesaikan masalah hukum.

Infrastruktur Operasional

Untuk menciptakan infrastruktur yang efektif demi mendukung sebuah organisasi atau perusahaan, maka perlu adanya penerapan berbagai strategi yang koheren dan praktik terbaik yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Langkah utama yang dapat kita lakukan yaitu dengan melakukan perencanaan strategis. Seorang manajer harus mampu menyelaraskan infrastruktur TI mereka dengan tujuan bisnis organisasi. Hal ini mencakup penilaian kebutuhan, yakni dengan melakukan analisis rinci mengenai kebutuhan bisnis saat ini dan masa depan untuk menghindari kesalahan dalam investasi dan

pemanfaatan sumber daya, serta melakukan perencanaan kapasitas infrastruktur agar sumber daya dapat memenuhi permintaan yang ada.

Seorang manajer juga perlu manajemen resiko yang mungkin dapat terjadi dalam sebuah perusahaan. Manajemen resiko dapat dilakukan cara dengan mengidentifikasi dan memitigasi resiko, karena hal tersebut menjadi aspek penting dari manajemen infrastruktur. Demi keberlangsungan infrastruktur TI yang efisien, maka diperlukan optimalisasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, contohnya seperti mengoptimalkan jaringan kita untuk memastikan kelancaran komunikasi antara perangkat dan aplikasi serta mengurangi latensi.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam perusahaan merupakan aspek penting yang mencakup berbagai strategi dan praktik untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh karyawan. Beberapa cara yang dapat dilakukan manajer dalam menangani manajemen sumber daya manusia ialah perencanaan tenaga kerja yang harus direncanakan dengan cermat dan matang sesuai kebutuhan staf perusahaan, termasuk perekrutan, pelatihan, dan pengembangan karyawan. Dengan adanya rencana ini dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki talenta yang tepat pada waktu yang tepat.

Dalam sebuah organisasi atau perusahaan, seorang manajer harus mengatur tim kerja yang efektif demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien, karena dalam sebuah organisasi atau perusahaan akan melibatkan pembangunan struktur organisasi dan penetapan tugas serta tanggung jawab. Manajer juga harus bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada karyawan dan memberikan umpan balik atas kinerja mereka. Hal ini mencakup tinjauan kinerja rutin dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, penting bagi seorang manajer dan karyawan untuk membangun saluran komunikasi yang baik, serta seorang manajer harus memastikan bahwa semua suara atau pendapat karyawan dapat didengar dan dipertimbangkan guna menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Tantangan Eksternal

Selain menghadapi tantangan internal yang terjadi dalam sebuah organisasi atau perusahaan, seorang manajer harus mampu menghadapi tantangan eksternal, diantaranya sebagai berikut:

Tekanan Lingkungan Bisnis

Adanya kendala ekonomi, hukum, politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan yang semakin kompleks dapat meningkatkan kebutuhan akan adaptasi strategis dalam pengambilan keputusan. Seorang

manajer harus bersiap untuk menghadapi perubahan yang cepat dan tidak pasti dalam lingkungan bisnis. Menghadapi tekanan lingkungan bisnis memerlukan pendekatan yang strategis dan adaptif.

Terdapat beberapa cara efektif untuk mengatasi tekanan lingkungan bisnis diantaranya yaitu dengan menyesuaikan skala prioritas, karena penting bagi kita untuk mengatur jadwal dan menyusun pekerjaan berdasarkan prioritas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi tugas-tugas yang mendesak dan penting sehingga kita dapat fokus pada hal yang benar-benar harus dilakukan terlebih dahulu. Penting bagi seorang manajer dan karyawan untuk tetap tenang dan berpikir positif dalam bekerja, karena hal ini juga dapat membantu kita untuk tetap fokus dan produktif. Kemudian juga dapat meluangkan waktu sejenak untuk istirahat secara teratur agar dapat menyegarkan pikiran dan membantu kita supaya fokus saat kembali bekerja. Lalu seorang manajer juga harus bisa memahami dinamika tempat kerja dan berupaya untuk beradaptasi dengan lingkungan tersebut, karena hal ini termasuk memahami budaya perusahaan dan hubungan antar rekan kerja.

Persaingan Industri

Persaingan yang ketat dalam sebuah industri modern menuntut para manajer untuk dapat mengambil keputusan yang cepat dan strategis. Untuk mempertahankan posisi perusahaan, manajer harus mampu mengambil keputusan strategis yang efektif. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting yang dapat diambil, yakni seorang manajer perlu memahami dan merumuskan masalah yang terjadi di perusahaan, seperti mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam lingkungan bisnis.

Penting bagi seorang manajer untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal pada sebuah perusahaan, seperti analisis SWOT yang dapat berguna untuk membantu manajer mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Setelah diadakannya analisis situasi, manajer harus mengembangkan beberapa solusi alternatif untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi. Hal ini memungkinkan manajer untuk mempertimbangkan pilihan yang berbeda sebelum membuat keputusan akhir. Kemudian setiap alternatif yang dikembangkan harus dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu, seperti kelayakan dan potensi dampak terhadap tujuan perusahaan. Proses ini akan membantu kita dalam memilih alternatif terbaik. Lalu setelah dilakukan evaluasi, manajer memilih alternatif yang paling sesuai dengan tujuan strategis perusahaan.

Harmonisasi Antara Tujuan Organisasional dan Karyawan

Seorang manajer perlu memastikan bahwa keputusan tidak hanya sesuai dengan tujuan perusahaan, namun juga mempertimbangkan kebutuhan dan motivasi karyawan. Untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja, maka

penting bagi seorang manajer untuk mendamaikan kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi karyawan. Manajer juga harus menerapkan beberapa strategi yang efektif untuk mencapai keselarasan antara tujuan organisasi dan kepentingan karyawan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai keselarasan tersebut yakni dengan cara pemahaman dan komunikasi efektif, seperti dialog terbuka, yang mana seorang manajer harus menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan transparan.

Hal ini termasuk mengadakan pertemuan rutin untuk membahas tujuan organisasi dan bagaimana karyawan dapat berkontribusi terhadap tujuan tersebut. Penting bagi seorang manajer pula untuk mendengarkan kontribusi dan permintaan karyawannya sehingga mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, manajer harus melibatkan karyawan dalam menetapkan tujuan organisasi, karena dengan cara ini karyawan akan merasa bertanggung jawab dan termotivasi demi tercapainya tujuan bersama. Kemudian proses manajemen kerja yang sistematis membantu memastikan bahwa setiap individu memahami perannya dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan memberikan jalur karier yang jelas dan peluang pertumbuhan dalam organisasi atau perusahaan juga dapat meningkatkan kepuasan kerja dan retensi karyawan.

Dengan adanya lingkungan kerja yang diciptakan dengan aman dan nyaman juga penting untuk meningkatkan produktivitas dan kebahagiaan karyawan. Setelah dilakukannya beberapa upaya untuk menjaga harmonisasi antara tujuan organisasional dan karyawan, maka perlu untuk diadakan evaluasi dan penyesuaian, seperti tinjauan berkala. Manajer harus meninjau dan menyesuaikan sistem manajemen kerja mereka secara teratur agar selaras dengan tujuan strategis jangka panjang. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi potensi ketidakselarasan sebelum terjadi masalah besar.

KESIMPULAN

Proses pengambilan keputusan adalah upaya manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada awal fungsi perencanaan dengan menggunakan logika. Proses pengambilan keputusan sangatlah penting dalam menunjang kegiatan usaha agar perusahaan dapat menjalankan fungsi aslinya. Proses pengambilan keputusan manajerial mencakup beberapa tahapan kunci yang penting dalam menunjang kegiatan bisnis. Terdapat juga berbagai paradigma dalam proses pengambilan keputusan, termasuk kontingensi, administratif, inkremental, dan administratif-inkremental.

Tantangan internal yang harus dihadapi manajer dalam menerapkan teori pengambilan keputusan meliputi kompleksitas kebijakan hukum, infrastruktur operasional, dan pengelolaan sumber daya manusia. Sementara itu, tantangan eksternal termasuk tekanan lingkungan bisnis, persaingan industri, dan

harmonisasi antara tujuan organisasional dan karyawan. Untuk menghadapi tantangan ini, manajer perlu mengambil langkah-langkah strategis. Evaluasi dan penyesuaian teratur juga penting untuk memastikan keberhasilan proses pengambilan keputusan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Firmadhani, C. (2022). Teknik Pengambilan Keputusan.
- Febriansah, R. E., & Meiliza, D. R. (2020). Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan. Umsida Press, 1-114.
- Febrianty, S. E., Sentanu, I. G. E. P. S., & AP, M. (2023). Manajemen Pengambilan Keputusan. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hafizhudin, R., & Afriansyah, H. (2019). Konsep Dasar Pengambilan Keputusan. Jurnal Administrasi Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hantono, H., Pangaribuan, W., Mudjisusaty, Y., & Zainuddin, Z. (2024). Peran Analisis Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 4(2), 590-600.
- Huliatunisa, Y., Nurlaelah, N., & Hasanah, I. R. (2023). Manajemen Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 277-286.
- Muktamar, A. (2023). Manajemen Pengambilan Keputusan dalam Perilaku Organisasi. Journal of International Multidisciplinary Research, 1(1), 65-81.
- Sahputri, A. H. (2020). Pengambilan Keputusan Sebagai Suatu Proses.
- Salampessy, M., Akmal, S., Putera, D. A., Wandan, H., Fietroh, M. N., Sari, S. P., ... & Mokodongan, E. N. (2024). Manajemen Pengambilan Keputusan.
- SE, N. K. I. (2022). Teori Pengambilan Keputusan: Pengambilan Keputusan Dalam Fungsi Manajemen. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Syahputra, A., Wiranti, R., & Astita, W. A. W. (2022). Peran sistem informasi manajemen organisasi dalam pengambilan keputusan. Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF), 1(1), 26-31.